

Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Literasi Perpajakan Pengelola UMKM

Aidicha Berliana Shovie Anggraeny, Rahmat Agus Santoso*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik
Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia
Email: ¹chaberliany@gmail.com, ^{2,*}ra_santoso@umg.ac.id
Email Penulis Korespondensi: ra_santoso@umg.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keterampilan pengelola UMKM di Kota Gresik terkait literasi keuangan dan perpajakan. Hal tersebut menjadi aspek penting dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan yang tepat bagi pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan convenience sampling dan random sampling. Dalam mengumpulkan data, instrumen yang dipakai penulis ialah angket yang dibagikan kepada 100 responden UMKM yang mewakili berbagai sektor usaha. Berdasarkan analisis yang ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan pengelola UMKM di Kota Gresik berada dalam kategori menengah dengan persentase rata-rata sebesar 66%. Artinya, sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan yang relevan dengan usaha mereka. Kesimpulannya, literasi keuangan dan perpajakan pelaku UMKM di Kota Gresik berada pada tingkat sedang. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan dasar tentang literasi keuangan dan perpajakan, namun masih terdapat kekurangan dalam keterampilan mengelola keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Literasi Perpajakan; Usaha Mikro Kecil Menengah

Abstract—The purpose of this research is to evaluate the level of understanding and skills of Small and Medium Enterprises (SME) managers in Gresik City regarding the financial literacy and taxation. Financial literacy and taxation are important aspects in managing finances and fulfilling tax obligations correctly for SME players. The method used by the researchers was a quantitative approach and the application of sampling techniques including convenience sampling and random sampling. In data collection, the instrument used by the researchers was a questionnaire that distributed to 100 SME respondents representing various business sectors. Based on the data analysis conducted, it was found that the level of financial literacy among SME managers in Gresik City is in the moderate category with an average percentage of 66%. It means that the majority of SME players have a basic understanding of financial concepts relevant to their business. In conclusion, the financial literacy and taxation of SME players in Gresik City are at a moderate level. SME players have basic knowledge of financial literacy and taxation, but there are still lacks of financial management skills and in-depth understanding of tax regulations.

Keywords: Financial Literacy; Tax Literacy; Small and Medium Enterprises (SME)

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah tengah berkembang pesat di dalam negeri, hal tersebut tak lepas dari pemerintah yang memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan UMKM yang menjadi salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, standar internasional setiap negara minimal memiliki 2% dari jumlah penduduknya adalah seorang wirausaha. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa tingkat kemakmuran suatu negara dapat diukur dengan adanya setidaknya 2% dari populasi menjadi pengusaha (Ikhwan et al., 2021). Menurut data dari (Kementerian Koperasi, 2020) menyatakan bahwa Indonesia sendiri sudah melampauinya dengan rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah penduduk sebesar 3,47%. Akan tetapi, untuk menjadi negara maju dibutuhkan minimal rasio sebesar 4% dari total penduduk. Dengan demikian, pemerintah menggiatkan agar UMKM di Indonesia dapat meningkat, sebab UMKM merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi nasional. Dengan munculnya UMKM yang baru dikembangkan berkontribusi sebanyak 99% dari total usaha uang ada. Tak hanya itu, UMKM juga berperan penting dalam PDB. Pada tahun 2017, UMKM menyumbang sebesar 57,08% terhadap PDB, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 3,26%, sehingga kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,34%, kemudian mengalami kenaikan hingga mencapai kontribusi sebesar 60% di tahun 2019, pada pertengahan pandemi yang melanda pada tahun 2020, kontribusi UMKM tidaklah menurun, bahkan cenderung mengalami kenaikan (KemenkopUKM, 2021).

Membuka sebuah lapangan pekerjaan baru tidaklah mudah, banyak tantangan, kendala, dan kemampuan yang harus dimiliki dalam membangun suatu usaha. Pengetahuan akan tata cara membangun sebuah bisnis juga penting yaitu pengetahuan mengenai pemasaran, manajemen, teknologi, keuangan, akuntansi, hukum, dan peraturan terkait usaha.

Literasi keuangan sangatlah penting untuk masa depan suatu usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang tepat, maka pelaku usaha bisa mengetahui usahanya agar bisa berkembang dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan mereka. Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat kemampuan pengusaha dalam pengelolaan arus kas, pembuatan anggaran, dan pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan yang akurat. Sebagian dari mereka hanya memiliki pengetahuan dasar seperti perencanaan dan penganggaran, akan tetapi tidak mendalam terkait menabung, investasi, dan literasi keuangan lainnya yang tak kalah penting.

Sulitnya mendapatkan pinjaman yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi merupakan salah satu penyebab dari kurangnya literasi keuangan para pelaku UMKM. Sebab literasi keuangan yang dasar adalah pengetahuan terkait produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep terkait keterampilan dalam mengelola keuangan. Menurut (Prabowo et al., 2020) di Indonesia, penyaluran kredit untuk UMKM hanya 7,1% dari GDP, dimana angka ini dikatakan cukup kecil. Salah satu penyebabnya adalah karena tak banyak yang mengajukan pinjaman kepada bank. Dalam mengatasinya, pemerintah telah memberlakukan penurunan suku bunga Kredit Usaha Pajak.

Analisis keuangan dan pemahaman terkait pajak sangat penting untuk suatu UMKM yang baru dijalankan maupun yang tengah berjalan. Pemahaman terkait bagaimana pembuatan laporan keuangan, pelaporan pajak, dan waktu yang tepat untuk melaporkannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menjadi penting karena kegiatan tersebut sangat berperan penting dalam kesuksesan usaha mereka. Analisis yang dilakukan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam bisnisnya.

UMKM di Kabupaten Gresik menjadi fokus dalam studi ini. Sebagaimana diketahui bahwa selain perkembangan industri besar, UMKM di kabupaten tersebut juga mengalami perkembangan. Jumlahnya pada tahun 2021 mencapai 225.242. Potensi peningkatan UMKM tak hanya terjadi di Kabupaten Gresik, namun juga kota-kota lainnya. Meningkatnya UMKM memunculkan peluang bagi bertambahnya sumber pendapatan negara. Kendati demikian, minimnya kepekaan terhadap pajak berada pada taraf yang rendah. Dari studi terdahulu (Ibda, 2019) didapati peningkatan pemahaman mengenai perpajakan di kalangan mahasiswa setelah dilakukan penguatan literasi.

Studi mengenai literasi keuangan UMKM bukanlah hal yang baru. Menurut (Triwijayanti, 2018) melakukan studi terhadap pelaku UMKM Bandar Lampung. Meneliti apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung berdasarkan gender/jenis kelamin, latar belakang dan jumlah pendapatan pelaku UMKM menggunakan uji beda rata-rata dengan membandingkan 3 variabel. Penelitian ini menggunakan 100 responden. Dalam studinya didapati tingkat pemahaman pada level sedang terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut (Huriyatul et al., 2018) melakukan penelitian analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB IAIN Iman Bonjol Padang. Penelitian menggunakan 100 responden. Analisis data menggunakan tingkatan yang digunakan OJK yaitu Well literate, Suff literate, Less literate dan Not literate. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB IAIN berada pada kategori sedang.

Menurut (Suryani et al., 2017) melakukan penelitian untuk melihat tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif secara deksriptif. Menganalisis apakah jenis kelamin, perbedaan tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel 84 pelaku usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha terkategori cukup tinggi.

Menurut (Afiah et al., 2021) melakukan penelitian untuk menentukan literasi keuangan dan perpajakan pengelola UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Studi ini melibatkan 100 pemilik UMKM yang disurvei di kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan perpajakan di kota Makassar berada pada level yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Perpajakan Pengelola Ukm Di Kota Gresik”. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan guna meneliti tingkat literasi keuangan serta perpajakan pemilik UMKM di Kota Gresik. Manfaat dari penelitian ini dapat diaplikasikan secara praktis ataupun teoritis. Pertama, agar pemilik UMKM mengetahui urgensi pengelolaan keuangan serta perpajakan. Kedua, hasil studi ini agar bermanfaat bagi literasi keuangan serta perpajakan. Ketiga, hasil studi diharapkan menjadi acuan bagi penelitian di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

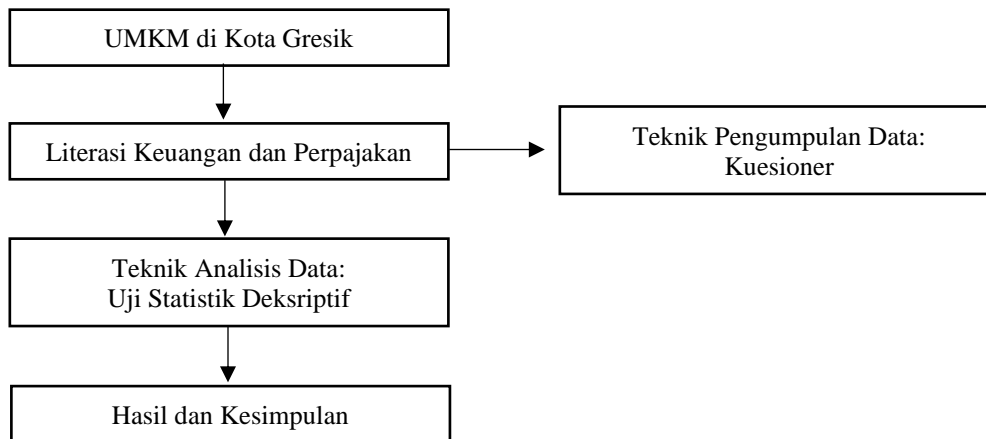
2.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjelaskan dan mengkaji suatu fenomena yang terjadi berdasarkan data terkini di lapangan, studi ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kuantitatif. Peserta studi ini ialah UKM di Kota Gresik. Convenience sampling dan random sampling keduanya digunakan sebagai metode sampel dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018) convenience sampling adalah teknik mengambil sampel secara acak sesuai kebijaksanaan peneliti. Studi ini juga menggunakan random sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) random sampling yakni memilih partisipan dari populasi acak tanpa memperhitungkan tingkatan populasi. Karena banyaknya pelaku UMKM di Gresik, kedua metodologi pengambilan sampel ini dipilih. Oleh karena itu, convenience sampling dan prosedur sampel acak diterapkan untuk memudahkan pencarian responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dipersatukan dengan dua cara, yaitu (1) melalui penelitian lapangan dan (2) melalui penelitian kepustakaan.

2.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.3 Definisi Operasional Variabel

Literasi keuangan adalah keterampilan atau kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai kemakmuran di masa depan. Literasi keuangan tercermin dalam pengetahuan dan keterampilan kognitif mereka yang terkait erat dengan bisnis. Menurut (Afiah et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 aspek, yaitu: pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, investasi serta asuransi.

Literasi perpajakan adalah pengetahuan perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak untuk mengambil sebuah tindakan atau keputusan untuk melaksanakan kebijakan atau strategi tertentu yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Menurut (Andani, 2022) indikator literasi perpajakan yaitu dimensi pengetahuan yang terdiri dari pemahaman akan peraturan perpajakan serta dimensi aplikasi yang terdiri dari kemampuan pemahaman seseorang wajib pajak yang ada di dalam dirinya terhadap sanksi perpajakan.

2.4 Metode Analisis Data

100 responden menyelesaikan kuesioner pengumpulan data. Dengan cara deskriptif analitik, dapat diperoleh pemahaman secara umum tentang perpajakan dan literasi keuangan UMKM di kota Gresik. Tingkat OJK Melek Baik, Melek Cukup, Kurang Melek, dan Tidak Melek digunakan dalam analisis data. Level-level ini diperoleh dengan menggunakan metode analisis data berikut:

1. Skor yang paling tinggi
"Skor tertinggi = jumlah butir soal × skor butir tertinggi (sangat setuju)"
2. Skor yang paling rendah
"Skor terendah = jumlah butir soal × skor butir terendah (sangat tidak setuju)"
3. Persentase angka yang paling tinggi

$$\frac{\text{"Skor maksimal}}{\text{Skor minimal}} \times 100\% \quad (1)$$

4. Persentase angka yang paling rendah

$$\frac{\text{"Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

5. Memperkirakan rentang = angka persentase tertinggi – angka persentase terendah

$$\text{Memperkirakan interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} \times 100\% \quad (3)$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \text{Range (R)} : \text{Jumlah kategori} \\ &= 100\% / 4 = 25\% \end{aligned}$$

Skor (dalam persentase) yang diperoleh dengan analisis deskriptif persentase kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria berikut untuk menentukan tingkat kelas:

Tabel 1. Kriteria Persentase Untuk Analisis Deskriptif

Tingkatan	Interval Data
"Rendah"	Kurang dari 60
"Sedang"	60 sampai 80
"Tinggi"	Lebih dari 80

Kesimpulan diambil dengan rumus:

$$\% \text{ rata-rata} = \frac{\text{Jumlah \% total skor}}{\text{butir soal}} \quad (4)$$

Untuk memperoleh data, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang disebar menggunakan skala likert. Pernyataan yang ada pada angket atau kuesioner, maka penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

Respons	Kode	Nilai Skor
“Sangat Setuju”	“SS”	“4”
“Setuju”	“S”	“3”
“Tidak Setuju”	“TS”	“2”
“Sangat Tidak Setuju”	“STS”	“1”

Teknik analisis data tingkat literasi keuangan dan perpajakan dihitung berdasarkan rata-rata dari setiap pertanyaan survei dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pelaku UMKM dengan level rendah, level sedang hingga level tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data penelitian mengenai tingkat literasi keuangan dan keterampilan perpajakan pengelolaan UMKM di kota Gresik

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Usia

	Umur	Jumlah	Persentase
a.	Kurang dari 20 tahun	3	3%
b.	20 sampai 30 tahun	27	27%
c.	30 sampai 40 tahun	38	38%
d.	Lebih dari 40 tahun	32	32%
	Total	100	100

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai tingkat literasi keuangan dan keterampilan perpajakan pengelolaan UMKM di kota Gresik. Identitas responden dianalisis berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki variasi usia yang cukup representatif. Secara rinci, sebanyak 3% dari responden memiliki usia kurang dari 20 tahun, 27% berusia antara 20 sampai 30 tahun, 38% berusia antara 30 sampai 40 tahun, dan 32% berusia di atas 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola UMKM di kota Gresik umumnya berada pada usia produktif dalam mengelola usaha.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
a.	“Laki-laki”	52	52%
b.	“Perempuan”	48	48%
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi subjek penelitian, responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dari perempuan yaitu 52%, sedangkan responden perempuan sebanyak 48%. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi yang seimbang antara kedua jenis kelamin dalam penelitian ini.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

	Pendidikan	Jumlah	Persentase
a.	SMA/SMK	66	66%
b.	S1	34	34%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel identitas responden berdasarkan pendidikan, proporsi responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan tertinggi SMA/SMK yaitu 66 orang atau sebesar 66% sedangkan yang memiliki gelar sarjana sebanyak 34 orang memiliki gelar sarjana atau sebesar 34%. Artinya, responden yang berpendidikan SMA/SMK memiliki keterampilan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usaha mikro.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Lama Memiliki Usaha

	Lama Memiliki Usaha	Jumlah	Persentase
a.	Kurang dari 1 tahun	33	33%
b.	1-5 tahun	46	46%

	Lama Memiliki Usaha	Jumlah	Persentase
c.	Lebih dari 5 tahun	21	21%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel identitas responden berdasarkan lama memiliki usaha, responden yang memiliki usaha dalam waktu 1-5 tahun adalah yang paling banyak yaitu sejumlah 46 orang atau sebesar 46%, sebagian besar yang memiliki usaha dalam waktu 1-5 tahun telah menjalankan usaha mereka selama beberapa tahun dan telah melewati tahap awal yaitu menghadapi beberapa tantangan dan telah memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka. Responden yang memiliki usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 33 orang atau sebesar 33%, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih berada pada tahap awal usaha. Serta responden yang memiliki usaha lebih dari 5 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 21%, Sebagian kecil responden telah memiliki usaha yang beroperasi dengan baik dan berkelanjutan selama waktu yang lebih lama dan telah melewati berbagai perubahan ekonomi dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Untuk penjelasan mengenai analisis literasi keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Butir	SS	S	TS	STS	Skor	%
1	34	41	19	1	298	74,5
2	26	35	22	17	270	67,5
3*	13	39	27	21	244	61
4*	17	28	45	10	297	74,25

Berdasarkan tabel 7 pengetahuan umum keuangan pribadi dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM membuat pemasukan dan pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan pencatatan melalui laporan keuangan memudahkan pelaku usaha dalam mengecek biaya yang akurat saat menghitung keuntungan dan kerugian. Namun, dalam wawancara peneliti dengan responden, beberapa responden tidak melakukan laporan keuangan dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri.

Tabel 8. Tabungan dan pinjaman

Butir	SS	S	TS	STS	Skor	%
5*	4	21	51	24	205	51,25
6	28	43	18	11	288	72

Berdasarkan tabel 8 tabungan dan pinjaman dapat diketahui bahwa sebagian pelaku UMKM memahami jika memiliki tabungan termasuk dalam kategori penting karena untuk biaya yang tidak terduga kelak.

Tabel 9. Asuransi

Butir	SS	S	TS	STS	Skor	%
7	21	34	20	25	251	62,75
8	19	39	24	18	259	64,75

Berdasarkan tabel 9 asuransi dapat diketahui bahwa sebagian responden memahami jika asuransi untuk usaha penting dimiliki. Responden mengetahui pengetahuan tentang memiliki asuransi, namun dalam prakteknya hanya beberapa responden yang memiliki asuransi untuk usahanya.

Tabel 10. Investasi

Butir	SS	S	TS	STS	Skor	%
9	22	38	26	14	268	67
10	24	31	26	19	260	65

Berdasarkan tabel 10 investasi dapat diketahui bahwa sebagian responden memahami akan investasi, namun dalam prakteknya hanya beberapa responden yang menjalankan investasi untuk usahanya.

Interpretasi data penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan bagaimana tingkat literasi keuangan dan perpajakan pelaku UMKM di Kota Gresik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Skor maksimal positif
= Jumlah soal positif x skor tertinggi (sangat setuju)
= 10 x 4
= 40
2. Skor minimal positif
= Jumlah soal positif x skor terendah (sangat tidak setuju)
= 10 x 1
= 10
3. Skor maksimal negatif

$$\begin{aligned}
 &= \text{Jumlah soal negatif} \times \text{skor tertinggi (sangat tidak setuju)} \\
 &= 3 \times 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

4. Skor minimal negatif

$$\begin{aligned}
 &= \text{Jumlah butir soal negatif} \times \text{skor butir tertinggi (sangat setuju)} \\
 &= 3 \times 1 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

5. Persentase butir

$$\% \text{ butir} = \frac{\text{Jumlah soal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \tag{5}$$

6. Penarikan kesimpulan

$$\% \text{ rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total \% skor}}{\text{Butir soal}} \tag{6}$$

Jumlah total % skor diperoleh dari pengolahan data dengan keterangan tanda (*) merupakan item negatif, sebagai berikut:

Tabel 11. Skoring Jawaban Responden dan Persentase Poin Literasi Keuangan

Poin	Jumlah jawaban responden					Skor	%
	SS	S	TS	STS			
1	34	41	19	1	298	74,5	
2	26	35	22	17	270	67,5	
3*	13	39	27	21	244	61	
4*	17	28	45	10	297	74,25	
5*	4	21	51	24	205	51,25	
6	28	43	18	11	288	72	
7	21	34	20	25	251	62,75	
8	19	39	24	18	259	64,75	
9	22	38	26	14	268	67	
10	24	31	26	19	260	65	
Total Skor						660	

Mengenai interpretasi literasi keuangan di Kota Gresik, kesimpulan diambil dari informasi yang diperoleh secara umum sesuai dengan rumus berikut:

$$\% \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah \% total skor}}{\text{Butir soal}} = \frac{660}{10} = 66 \%$$

Berdasarkan pada data tabel 11, untuk indikator literasi keuangan terkait pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan, pengelolaan asuransi dan investasi berada pada kategori sedang dengan range nilai 66 %. Hal ini disebabkan masih ada pemilik usaha yang belum memahami tentang pentingnya literasi keuangan. Pembelajaran keuangan bisa didapatkan dimana saja, namun tidak banyak memberikan secara jelas bagaimana membuat terampil dalam mengelola keuangan dengan baik.

Dalam mempertimbangkan tingkat literasi keuangan yang sedang ini, penting untuk memahami bahwa meskipun ada beberapa pemilik usaha yang telah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi, masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman yang lebih mendalam. Pemilik usaha perlu memahami dengan baik konsep-konsep yang terkait dengan aspek-aspek tersebut untuk dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan memaksimalkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan yang sedang ini adalah kurangnya sumber daya yang tersedia secara jelas untuk membantu pemilik usaha dalam mengembangkan keterampilan mengelola keuangan yang baik. Meskipun ada banyak sumber pembelajaran keuangan yang tersedia di berbagai platform dan media, pemilik usaha mungkin kesulitan menemukan sumber daya yang dapat memberikan panduan yang jelas dan terperinci tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pemilik usaha, penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan terfokus. Hal ini dapat melibatkan pelatihan dan pendampingan langsung yang memberikan contoh nyata dan studi kasus yang relevan dengan situasi pemilik usaha. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya yang mudah diakses dan memfasilitasi akses ke program-program pendidikan keuangan yang lebih komprehensif.

Tabel 12. Skoring Jawaban Responden dan Persentase Poin Literasi Pajak

Poin	Jumlah Jawaban Responden					Skor	%
	SS	S	TS	STS			
1	25	36	24	15	271	67,75	

Jumlah Jawaban Responden						
Poin	SS	S	TS	STS	Skor	%
2	21	43	31	5	280	70
3*	18	39	35	8	267	66,75
4	29	44	13	14	288	72
5	24	30	19	27	251	62,75
Total Skor					339,25	

$$\% \text{ Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah \% total skor}}{\text{Butir soal}} = \frac{339,25}{5} = 67,85 \%$$

Dari hasil interpretasi perhitungan data tabel 12, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang perpajakan pelaku UMKM, namun ada pula beberapa pelaku UMKM yang masih belum cukup memahami urgensi literasi perpajakan, khususnya peraturan terbaru berkenaan dengan pengelolaan usaha, sanksi pajak. Hal tersebut dapat disebabkan dan di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti, faktor umur, jenjang pendidikan, jenis kelamin dan juga lamanya memiliki usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan responden, pemilik UMKM sebagian besar memiliki ponsel pintar berbasis android. Dalam praktinya, pelaku UMKM tidak menggunakan ponsel tersebut sebaik mungkin untuk mencari informasi yang terkait dengan literasi keuangan dan literasi perpajakan. Terkait literasi perpajakan, beberapa responden masih kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan.

Hal ini sebenarnya akan dapat di minimalisir apabila pelaku UMKM memiliki rasa keingin tahuan dan literasi dalam mencari informasi terkini terkait hal tersebut. Selain itu, status Sosial dan juga ekonomi dalam keluarga tidak dapat terhindarkan dari rincian dampak atau penyebab ketidak pahaman tersebut. Orang dengan latar belakang status sosial ekonomi menengah keatas akan lebih sering mendapat informasi dan mencari tahu akan informasi tersebut baik melalui sosial media maupun media lainnya. Memiliki tingkat literasi keuangan dan juga perpajakan yang baik merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap manusia terutama bagi para pelaku UMKM.

4. KESIMPULAN

Dari studi serta analisa yang dilakukan diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan dan perpajakan pelaku UMKM di Kota Gresik berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat terlihat dari perolehan skor maksimal positif (sangat setuju) bernilai 40, skor minimal positif (sangat tidak setuju) bernilai 10, skor maksimal negatif (sangat tidak setuju) bernilai 12, skor minimal negatif (sangat setuju) bernilai 3 dengan perolehan nilai interpretasi literasi keuangan dan perpajakan dalam UMKM di Kota Gresik secara umum senilai 66% dapat dilihat bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan dalam literasi keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan. Sedangkan hasil Interpretasi dari hasil sebuah Interpretasi literasi perpajakan terkait pengetahuan dasar pajak, fungsi pajak, peraturan pajak, sanksi pajak serta bagaimana memperoleh NPWP senilai 67,85% maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang perpajakan pelaku UMKM, namun ada pula beberapa pelaku UMKM yang masih belum cukup memahami urgensi literasi terkait perpajakan, khususnya peraturan terbaru berkenaan dengan pengelolaan usaha mereka, sanksi pajak.

REFERENCES

- Afiah, N., Penelitian, L. B., & Mikro, U. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar. 2018, 1669–1680.
- Andani, M. (2022). Pengaruh Literasi Perpajakan Wajib Pajak Badan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris di KPP Pratama Pare-Pare).
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 13(2), 175–190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Baiq Fitri Arianti. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti Penerbit Cv. Pena Persada. Thesis Common, 251. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. Journal of Chemical Information and Modeling, 8(9), 1–58.
- Ibda, H. (2019). Penguatan Literasi Perpajakan Melalui Strategi “GEBUK” (Gerakan Membuat Kartu) NPWP pada Mahasiswa. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 7(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p83-98>
- Ikhwan, K., Mayang, A., & Rifa’i, F. (2021). Intensi Berwirausaha Di Bidang Pertanian Dengan Pendekatan Planned Behavior Theory. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 24(01), 41–51. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i01.13486>
- Kemenkop, U. (2021). Potensi UMKM Mendorong Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. <https://linkumkm.id/news/detail/11150/potensi-umkm-mendorongpembangunan-ekonomi-di-indonesia>
- Kementerian Koperasi, U. (2020). Bertumbuh Bersama UMKM. Media Informasi dan Komunikasi.
- Lusardi, A. and O. S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

- Mardhatilla, D. P., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). Bekasi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi). 2.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan Dan Jaminan Terhadap Pengambilan Kredit Perbankan Oleh Ukm. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.49>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani et al. (2018). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 28 No.2.
- TRIWIJAYATI, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Bandar Lampung. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/20259>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zazilah siti nur, Rahmawati ayu sri, & Sitepu rismawati. (2022). Literasi Perpajakan Dengan Sistem E-Filling Dan E-Billing Di KPP Tegalsari Surabaya. 2(4), 481–486. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/130>